

Pembangunan Partisipatif Dalam Praktek

Selasa, 10-02-2009 17:03:34 oleh: Mediansyah

Kanal: Peristiwa

Istilah pembangunan partisipatif atau partisipatori development sudah lama bergaung. Banyak proyek pemerintah (terutama bila didanai bantuan asing) mensyaratkan partisipasi masyarakat. Namun, ditingkat pelaksanaan banyak petugas lapangan yang masih gagap. Dan akhirnya partisipasi kembali hanya menjadi jargon.

Sebagai contoh pola partisipatif di Indonesia, adalah keberadaan Musbangdes (Musyawarah Pembangunan Desa) yang merupakan langkah mengakomodir pendapat masyarakat dalam pembangunan desanya. Namun dalam praktek hal ini masih terkendala tidak siapnya komponen pemerintah di tingkat bawah, khususnya aparat desa.

Ketidaksiapan aparat bisa diakibatkan oleh ketidakfahaman akan arti dan maksud Musbangdes itu sendiri. Atau pula belum mengetahui bagaimana strategi/cara mengumpulkan pendapat masyarakat luas. selain itu juga minimnya dana yang tersedia untuk pelaksanaan Musbangdes. Sehingga dalam pelaksanaannya, Musbangdes seringkali hanya dilakukan oleh beberapa tokoh yang belum tentu mewakili masyarakat secara luas. Atau bahkan kerap pula hanya dilakukan oleh aparat desa secara sepihak.

Selain menyoal keterlibatan masyarakat, selama ini hasil Musbangdes cenderung hanya ke arah pembangunan fisik, dan hanya beberapa saja yang berwujud pembangunan non-fisik (misal peningkatan SDM masyarakat).

Praktek Pembangunan Partisipatif

Hal di atas, adalah alasan bagi Yayasan Duta Awam Solo (YDASolo) Jawa Tengah, mengambil inisiatif untuk 'mencontohkan' pelaksanaan merancang pembangunan di desa. Sejak akhir 2003 YDASolo membantu pelaksanaan Musbangdes di beberapa desa, yang dikemas organisasi ini dalam program Perencanaan Strategis Desa (Renstra Desa).

Hingga sekarang program ini bergulir di antaranya di Desa Bade Kecamatan Klego Kab Boyolali, Desa Suroteleng Kecamatan Selo Kab Boyolali, Desa Nguneng Kecamatan Puhpelem Kab Wonogiri, dan Desa pesu Kecamatan Wedi Kab Klaten, yang kesemuanya itu di wilayah Provinsi Jateng.

Dari Contoh Renstra Desa di ke-empat desa itu, tersusun kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. baik berupa pembangunan sarana/prasarana fisik maupun berupa upaya peningkatan SDM masyarakat serta pendataan potensi desa yang dapat dikembangkan. Selain itu, tersusun juga data kendala-kendala bagi pengembangan masyarakat.

Urutan Pelaksanaan

Kegiatan Renstra tahap paling awal adalah kegiatan sosialisasi ke masyarakat dan aparat desa. Yakni mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam membuat sebuah perencanaan pembangunan desa. dari sosialisasi ini diharapkan muncul kesadaran dan semangat (masyarakat dan aparat) akan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menentukan pembangunan desa, sejak dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi akhir.

Tahap selanjutnya, adalah menentukan waktu pelaksanaan Renstra dan peserta yang terlibat di dalamnya. Penentuan waktu ini penting agar masyarakat yang terlibat dapat terus mengikuti kegiatan. Sedangkan penentuan peserta dilakukan karena memang tidak mungkin semua masyarakat terlibat. Maka YDASolo bersama unsur-unsur di desa yang ada, menyepakati kriteria peserta Renstra. Dalam contoh keempat desa di atas, peserta Renstra bukan saja berdasarkan kewilayahan yang ada di desa, tapi juga ada wakil lembaga yang ada di desa, golongan usia, dan golongan profesi.

Tentu peserta harus meluangkan waktu untuk mengikuti Renstra hingga selesai. Ada pula kriteria, bahwa peserta sudah tinggal di wilayah tersebut dalam waktu tertentu, sehingga mengetahui masalah-masalah yang ada di sekitarnya.

Dari Renstra, terdapat masalah yang ada dan potensi yang ada di desa. kemudian dilakukan perencanaan pemanfaatan potensi untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah di-list oleh peserta Renstra, atau rencana kegiatan berdasarkan potensi yang ada.

Kalau disederhanakan dalam poin-poin urutan (garis besar) pelaksanaan, maka Renstra desa yang difasilitasi oleh YDASolo, adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi: Terutama untuk memberi pemahaman tentang alasan dan tujuan pelaksanaan Renstra.
2. Perencanaan: Menentukan peserta, waktu dan tempat pelaksanaan.
3. A. Pemetaan Masalah: Memetakan seluruh masalah yang ada di desa, dalam kategori jenis masalah, penyebab dan dampak.
3. B. Pemetaan Potensi: Memetakan seluruh potensi yang ada di desa
4. Membuat Keterkaitan Antar Masalah: Yakni masalah dianalisis keterkaitannya dan hubungan sebab akibatnya.
5. Memilih Prioritas: Masalah yang sudah dipetakan, dipilih sesuai tingkat kebutuhan dan kemudahan penyelesaiannya.
6. Merancang Kegiatan Penyelesaian Masalah: Masalah yang sudah dianalisis dan dipilih, kemudian disusun langkah-langkah penyelesaiannya, lengkap dengan peta stakeholder (pihak terkait), kebutuhan (dalam kegiatan menyelesaikan masalah) dan potensi yang mendukung penyelesaian masalah.

Hasil Renstra ini merupakan rencana/agenda pembangunan desa untuk beberapa tahun, tergantung kesepakatan yang dibuat peserta kapan kegiatan tersebut akan dilakukan. Hasil Renstra dari ke-empat desa yang di sebut di atas sangat beragam, namun dapat dikelompokkan menjadi:

1. Permasalahan Kesehatan
2. Permasalahan Pendidikan
3. Permasalahan Pertanian
4. Kebutuhan sarana/prasarana fisik
5. Soal pelestarian Sumber Daya Alam
6. Persoalan pengembangan ekonomi

Di Desa Nguneng misalnya, dari hasil Rentra telah tersusun rangkaian kegiatan bidang kesehatan, mulai dari pengorganisasian kader kesehatan desa, training-training untuk peningkatan SDM kader kesehatan. Hingga kini desa Nguneng telah memiliki Pos Yandu Baliata dan Lansia di tiap dusun. Desa ini juga kini Pos obat Desa (POD) di tiap dusun dan koperasi yang khusus didedikasikan untuk mendukung dana kegiatan kesehatan masyarakat. Selain kegiatan kesehatan, sebagai salah satu hasil Renstra juga, Desa Nguneng kini memiliki tim pelaksana untuk pelayanan air bersih, dan pengembangan unit kegiatan ekonomi bagi Karang Taruna dan kelompok tani.

Di desa lain, bergulir juga hal senada. Misalnya di Desa Bade Kec Klego Kab Boyolalailai Jateng, kelompok pemuda-tani-nya membuat perpustakaan desa. Sedangkan kelompok taninya melakukan perluasan usaha ekonomi dengan membuat usaha pengemasan kencur instan.

Beberapa kendala memang ada, namun dengan niatan memperjuangkan pembanguan partisipatif, jalan keluar juga selalu ada. Dengan berkumpul dan bermusyawarah dengan masyarakat yang semakin sadar hak-tanggungjawabnya sebagai warga, selalu saja kita dapat menghimpun kekuatan dalam menyelesaikan masalah.

Dalam perjalanan di empat desa itu, selanjutnya Musbangdes yang ada diharapkan makin dapat menyerap pelajaran, sehingga Musbangdes betul-betul bertumpu pada permasalahan yang nyata di masyarakat, dengan memanfaatkan pula potensi yang ada di desa sebaik-baiknya.

Sumber:

www.wikimu.com/News/Print.aspx?id=13047